

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V

*Firza Dea Fariska¹, Ahmad Sudi Pratikno²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: 210611100131@student.trunojoyo.ac.id

Article History: Submission: 2024-05-18 || Accepted: 2024-08-02 || Published: 2024-08-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-18 || Diterima: 2024-08-02 || Dipublikasi: 2024-08-06

Abstract

The aim of this research is to find out more about the learning styles of outstanding students in learning Indonesian in class V of SD Negeri 3 Brengkok, Lamongan Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. The students who were the subjects of this research consisted of two male students and one female student who excelled in learning Indonesian. Data was collected through observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis uses the Milles and Hubberman model which consists of data reduction, data display and verification. The results of this research show that outstanding students in class V of SD Negeri 3 Brengkok Lamongan show that they use a combination of three types of learning styles. Both subjects showed a tendency to use an auditory learning style and one subject tended to be visual. The first subject, a, tends to utilize a visual learning style, with a greater proportion of visual than auditory and kinesthetic. The second subject tends to use an auditory learning style, with a greater proportion of auditory than visual and kinesthetic, while the third subject tends to use an auditory learning style with a greater proportion of auditory than kinetic and visual.

Keywords: Learning style; Learners; Achievement; Learning; Indonesian.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 3 Brengkok Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari dua peserta didik laki-laki dan satu peserta didik perempuan yang berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data menggunakan model Milles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik berprestasi di kelas V SD Negeri 3 Brengkok Lamongan menunjukkan menggunakan perpaduan tiga jenis gaya belajar. Kedua subjek menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan gaya belajar auditori dan satu subjek cenderung ke visual. Adapun subjek pertama cenderung memanfaatkan gaya belajar visual, dengan proporsi visual lebih besar dari auditorial dan kinestetik. Subjek kedua cenderung menggunakan gaya belajar auditorial, dengan proporsi auditorial lebih besar dari visual dan kinestetik sedangkan subjek ketiga cenderung menggunakan gaya belajar auditorial dengan proporsi auditorial lebih besar dari kinestetik dan visual.

Kata kunci: Gaya belajar; Peserta Didik; Berprestasi; Pembelajaran; Bahasa Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu strategi untuk memajukan negara. Dengan meningkatkan efisiensi pendidikan, sumber daya manusia (SDA) berkualitas dapat dicapai. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk menghasilkan individu yang dapat menjalankan perannya dalam hidup secara mandiri, sehingga memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Untuk mencapai hal tersebut, manusia (sebagai peserta didik) harus mengikuti proses pendidikan yang melibatkan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran

tersebut terjadi transfer pengetahuan antara pengajar dan pembelajar. Efektivitas pendidikan dapat dicapai melalui pembelajaran yang efektif.

Salah satu sifat krusial dalam pembelajaran yang efektif ialah kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan unik setiap pembelajar. Setiap pembelajar pastinya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Faktor ini memperlihatkan bahwa setiap peserta didik menyandang kualitasnya sendiri yang sangat memengaruhi dunia pendidikan. Ghufron dan Risnawati (2014: 42) mengungkapkan bahwa setiap individu mempunyai gaya belajar yang beragam, walaupun mereka berada pada usia, tingkat, dan sekolah yang serupa. Penyebabnya ialah kemampuan masing-masing individu dalam memahami serta menyerap materi yang tentunya berlainan. Karena itu, mereka terkadang menggunakan metode yang berbeda-beda guna mempelajari materi yang serupa. De Porter dan Hernacki dalam Abdurrahman (2013: 112) mengungkapkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, penting untuk mengenali modalitas belajar seseorang, apakah itu visual, auditoris, atau kinestetik. Pembelajar visual belajar melalui penglihatan, pembelajar auditoris memperoleh pemahaman melalui pendengaran. Di sisi lain, pembelajar kinestetik memperoleh pemahaman melalui gerakan dan sentuhan. Walaupun sebagian besar orang memiliki semua modalitas tersebut, namun mereka biasanya hanya memanfaatkan salah satu dari ketiganya.

Bagi seorang pendidik, amatlah krusial untuk memahami gaya belajar peserta didiknya. Pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik mengenai gaya belajar peserta didiknya akan memudahkan dalam merancang lingkungan belajar yang memfasilitasi kebutuhan unik setiap peserta didik. Pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak membosankan, yang pada gilirannya membantu peserta didik tumbuh dalam kepercayaan diri sebagai pembelajar dan merasa lebih puas dengan kemajuan akademik mereka. Menurut Gunawan (2006: 139), kecocokan antara metode pengajaran pendidik dengan preferensi belajar peserta didik akan memengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang memanfaatkan kecenderungan gaya belajar mereka akan mencapai skor yang lebih tinggi pada tes terkait materi yang dipelajari dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan tidak memanfaatkan kecenderungan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, konsistensi antara metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan gaya belajar peserta didik dapat memperbaiki hasil belajar.

Dari pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 3 Brengkok Kabupaten Lamongan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diikuti oleh 36 peserta didik, peneliti mengamati gaya belajar peserta didik khususnya yang berprestasi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, terdapat tiga peserta didik yang memiliki prestasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketika pembelajaran berlangsung, terdapat beragam perilaku yang tampak pada peserta didik. Beberapa di antaranya memusatkan perhatian pada guru ketika menjelaskan, sementara yang lain lebih fokus menuliskan apa yang diucapkan oleh pendidik. Terdapat pula peserta didik yang lebih memilih melakukan aktivitas fisik. Berdasarkan hasil observasi, gaya belajar peserta didik berbeda-beda selama proses pembelajaran. Faktor ini lah yang memengaruhi tingkat pencapaian mereka dalam belajar.

Peneliti melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut di SD Negeri 3 Brengkok Kabupaten Lamongan dengan judul "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 3 Brengkok Kabupaten Lamongan."

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan dalam studi ini yakni penelitian kualitatif deskriptif. Memahami gaya belajar peserta didik berprestasi di kelas bahasa Indonesia adalah tujuan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di kelas V tahun ajaran 2023/2024 SD Negeri 3 Brengkok Kabupaten Lamongan pada bulan April 2024. Sementara itu, subjek penelitian yang dipilih yakni 3 peserta didik berprestasi kelas V yang ditunjukkan dengan peserta didik yang memiliki nilai tertinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan pandangan Arikunto (2010: 199), observasi atau yang disebut pengamatan dalam arti psikologis, mengacu pada proses pemusatan perhatian pada objek tertentu dengan menggunakan seluruh panca inderanya. Ketika melakukan kegiatan observasi, peneliti akan memperhatikan gaya belajar yang digunakan peserta didik berprestasi kelas V SD

Negeri 3 Brengkok Kabupaten Lamongan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2004: 363), wawancara ialah percakapan yang dilaksanakan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai. Teknik ini diterapkan guna mendapatkan data dengan wawancara langsung yang terarah antara peneliti dengan narasumber dengan memanfaatkan daftar pertanyaan. Peneliti akan menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan maksud penelitian yang akan digunakan untuk mewawancarai guru dan peserta didik berprestasi kelas V SD Negeri 3 Brengkok Kabupaten Lamongan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang ketiga yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memeriksa atau menelaah dokumen guna memperoleh persepsi dari sudut pandang subjek yang terlibat. Saat melakukan penelitian, dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa foto dan video selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Adapun alat yang digunakan peneliti yakni lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Model Mathew B Miles dan A Michael Huberman digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Dimulai dari mereduksi data. Data yang diperoleh selama penelitian sebelumnya dipilih secara selektif untuk menentukan fokus penelitian, yaitu guna mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan tentang apakah peserta didik yang berprestasi memanfaatkan tiga gaya belajar serta cenderung pada gaya belajar mana yang paling sering mereka gunakan. Dan yang terakhir yaitu memverifikasi data. Pada tahap ini kesimpulan yang dihasilkan telah cocok dengan informasi yang terkumpul dengan tepat dan faktual di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setiap peserta didik secara individual memiliki kebebasan untuk menentukan metode yang efektif untuk mengumpulkan dan mengelola pengetahuan yang diperoleh. Data penelitian mengindikasikan bahwa peserta didik berprestasi di kelas V SD Negeri 3 Brengkok Kabupaten Lamongan mempunyai kombinasi gaya belajar. AFF, AFN, AMM adalah peserta didik berprestasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berikut ialah perbandingan karakteristik gaya belajar yang diperlihatkan oleh tiap peserta didik:

1. Gaya Belajar Visual

Dari pengamatan yang dilakukan, Subjek AFF memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, terlebih saat guru menulis di papan tulis. Tidak hanya memperhatikan saja, namun subjek AFF juga mencatat setiap informasi yang dijelaskan guru. Ketika diminta membaca teks, subjek AFF terdengar sangat cepat dalam membaca. Selain itu, AFF ini ketika menjawab pertanyaan dari guru juga dijawab dengan irama yang cepat tetapi jawabannya singkat. Subjek AFF ketika guru memberikan tugas menulis, tulisan tangan AFF terlihat amat teratur. Tak hanya tulisan, alat tulis yang tersusun rapi di atas meja juga menarik perhatian. Ketika teman-temannya diminta untuk membaca dengan keras dan sisanya mendengarkan, AFF juga membaca dengan pelan untuk dirinya sendiri. Begitupun saat diwawancarai AFF lebih memilih memperhatikan teks bacaan di buku ketika ada teman yang membacakan puisi di depan kelas. AFF ini merupakan salah satu peserta didik yang sering diminta temannya untuk menjelaskan ketika temannya belum memahami materi yang dijelaskan guru. AFF memilih menjelaskan materi kepada temannya dengan membuat tulisan di kertas. Selaras dengan hasil wawancara bahwa hal yang sering dilakukan AFF saat menjelaskan materi kepada teman adalah membuat gambaran atau coretan di kertas. Ketika ada teman yang membacakan puisi di depan kelas, yang menjadi pusat perhatian AFF adalah memperhatikan teks puisi di buku.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan subjek AFN saat pembelajaran bahasa Indonesia, Subjek AFN memperhatikan guru dengan cermat, baik ketika guru sedang menjelaskan materi maupun ketika guru sedang berada di sekitarnya. Selaras dengan hasil wawancara bahwa AFN lebih menyukai guru mengajar dengan cara membuat coretan di papan tulis. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada AFN, AFN terlihat malu-malu dan

senang menjawab singkat. Tulisan tangan AFN terlihat rapi serta penampilannya juga rapi dan alat tulis diatas mejanya tersusun rapi.

Subjek AMM memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan juga memperhatikan guru ketika membuat tulisan di papan tulis sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan, AMM merupakan yang paling tanggap dalam merespons pertanyaan dari pengajar dibandingkan dengan yang lain dengan irama yang cepat. Ketika AMM sedang mempertimbangkan untuk menjawab pertanyaan dari guru, gerakan bola matanya ke arah atas. Selain itu, ketika diminta membaca teks, AMM membaca dengan cepat pula. AMM lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan. Terlihat ketika teman-temannya diminta untuk membaca dengan keras dan sisanya mendengarkan, AMM juga membaca dengan pelan untuk dirinya sendiri. Tulisan AMM terlihat rapi begitupun penampilannya juga rapi. Peserta didik berprestasi umumnya selalu mengamati guru, seperti dengan melihat keberadaan guru maupun tulisan guru di papan tulis. Tidak hanya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, namun peserta didik berprestasi juga selalu mencatat dan selalu tampil dengan rapi.

2. Gaya Belajar Auditorial

Dari hasil observasi selama pembelajaran, subjek AFF terfokus pada mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru. Apabila ada temannya yang ribut, subjek AFF ini merasa terganggu dan meminta mereka untuk diam. Ketika membaca, subjek membaca dalam hati dengan menggerakkan bibir. Ketika guru melakukan sesi tanya jawab, subjek berbicara sendiri saat berpikir kemudian subjek dapat menjawab dengan penjelasan yang panjang. Berdasarkan wawancara, subjek mengatakan bahwa cara paling efektif dalam belajar adalah dengan mendengarkan materi sehingga jika banyak kebisingan, subjek merasa terganggu dan memerlukan lingkungan yang tenang. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, subjek lebih menyukai materi yang disampaikan dalam bentuk cerita.

Subjek AFN terfokus pada mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru. Saat guru memberikan pertanyaan, subjek AFN ini berpikir dengan berbicara sendiri dan bola matanya melihat ke samping. AFN menjawab pertanyaan dengan jeda yang jelas. Subjek AFN ini aktif dalam diskusi, ketika subjek AFN mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok, subjek AFN ini memilih mengungkapkan secara langsung daripada melalui tulisan. Apabila ada temannya yang ribut, subjek AFN ini merasa terganggu dan meminta mereka untuk diam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek lebih mengingat informasi yang didengar, sehingga subjek sangat terganggu oleh keributan teman. Karena subjek preferensi belajarnya berdasarkan pendengaran, subjek AFN lebih menyukai guru yang menjelaskan secara verbal. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, materi yang paling disukai adalah mendengarkan cerita. Dalam mengungkapkan gagasannya, subjek AFN ini lebih suka dengan berbicara langsung. Lebih suka menghafal dengan cara mengeraskan bacaan. Ketika menjelaskan materi kepada teman, subjek cenderung menyampaikannya secara lisan. Ketika ada teman membacakan puisi di depan kelas, yang menjadi pusat perhatian subjek AFN adalah memperhatikan ucapan atau perkataannya.

Subjek AMM memusatkan perhatian pada penjelasan guru selama proses pembelajaran dan merespons dengan antusias ketika diminta untuk berdiskusi. Namun, subjek sulit fokus ketika ada gangguan dari teman sekelas. Ketika guru meminta untuk membaca teks di buku, subjek AMM membaca dengan hati-hati dan menggerakkan bibirnya. Ketika menjawab pertanyaan, subjek AMM dapat memberikan penjelasan yang panjang dengan jeda yang jelas. Jika ada teman yang bertanya, subjek MRAK menjawab langsung tanpa membuat catatan. Akan tetapi saat subjek memikirkan jawaban dari pertanyaan guru, subjek sering berbicara sendiri terlebih dahulu sebelum mengungkapkan pendapatnya. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AMM cenderung lebih mudah mengingat informasi yang didengarnya sehingga ketika ada teman yang ribut subjek merasa terganggu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, ia sangat menyukai kegiatan mendengarkan cerita. Ia juga mampu menyampaikan gagasan dengan baik lewat cara verbal. Ketika menjelaskan materi kepada teman, ia cenderung lebih suka menyampaikannya secara lisan dan juga lebih menyukai gaya pengajaran guru yang lebih banyak berbicara.

Peserta didik yang berprestasi cenderung belajar melalui pendengaran. Hal ini terjadi karena guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah untuk mengkomunikasikan materi, sehingga siswa berprestasi lebih fokus dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan serta instruksi dari guru.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Ketika proses pembelajaran berlangsung, subjek AFF sering melakukan kegiatan fisik, seperti saat pembelajaran subjek mempraktikkan apa yang diajarkan guru dengan gerakan serta suka memainkan alat tulis dan memainkan kursinya. Ketika subjek bertanya kepada guru, subjek langsung menghampiri guru ke depan bukan bertanya di tempat duduknya. Menurut hasil wawancara, ketika diminta menghafal teks subjek lebih suka menghafal dengan cara berjalan-jalan atau dengan melakukan kegiatan lain. Subjek AFN ketika guru meminta membaca teks, subjek terlihat menunjukkan jari pada bacaan saat membaca. Saat diwawancarai, subjek tidak mengungkapkan tanda-tanda gaya belajar kinestetik. Subjek AMM menunjukkan banyak aktivitas fisik selama proses pembelajaran, baik dengan menggeser kursi yang didudukinya maupun dengan berjalan-jalan di sekitar ruangan untuk mengamati pekerjaan temannya atau sekedar meminjam alat tulis. Selain itu, subjek juga terlihat sering mempraktikkan materi yang telah dipelajari dari guru. Ketika subjek diberikan pertanyaan oleh guru, subjek menjawab dengan isyarat tubuh saat berbicara. Tulisan subjek terlihat kurang bagus dan rapi. Subjek terlihat mendekati tempat duduk temannya jika ingin menanyakan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara subjek AMM ketika diberikan tugas menghafal, subjek lebih memilih menghafalkan dengan cara berjalan-jalan atau dengan melakukan kegiatan lain dan ketika ada teman yang membacakan puisi di depan kelas yang menjadi pusat perhatian subjek AMM adalah memperhatikan gerakannya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peserta didik yang berprestasi memperlihatkan karakteristik gaya belajar dengan proporsi yang beragam. Di bawah ini adalah perbandingan jumlah karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik:

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi

No	Nama Peserta Didik	Intensitas Karakteristik Gaya Belajar			Kesimpulan
		Visual	Auditorial	Kinestetik	
1	AFF	12	10	3	Visual
2	AFN	5	16	1	Auditorial
3	AMM	7	15	8	Auditorial

Dari informasi yang tertera pada tabel di atas, dapat disarikan bahwa setiap peserta didik yang berprestasi memperlihatkan karakteristik dari tiga jenis gaya belajar. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kecenderungan karakteristik gaya belajar yang dimiliki ketiga subjek penelitian:

Karakteristik gaya belajar visual pada subjek penelitian:

- Memahami materi melalui membaca dan menulis
- Bepenampilan rapi, tekun, dan teliti
- Tulisan tangan rapi

Karakteristik gaya belajar auditori pada subjek penelitian:

- Memahami materi melalui mendengarkan dan berdiskusi
- Rentan terganggu oleh kebisingan
- Menyukai berkomunikasi langsung
- Kerap berbicara sendiri ketika berpikir

Karakteristik gaya belajar kinestetik pada subjek penelitian:

- Memahami materi dengan cara mempraktikkan dan menyentuh
- Jari tangan, kaki, atau objek lain diketukkan ketika belajar
- Tulisan tangan tidak terlalu rapi

B. Pembahasan

Menurut Nasution (2011: 94) gaya belajar merupakan cara pembelajar dalam menyerap rangsangan atau informasi, teknik mengingat, berpikir, serta menyelesaikan masalah selama proses belajar. Yunsirno (2012: 114) mengungkapkan bahwa gaya belajar memainkan peran vital dalam memastikan kepuasan hasil belajar. Gaya belajar yang tepat menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan kinerja belajar, baik dalam konteks pembelajaran mandiri maupun lingkungan kerja. Munif Chatib (2011: 136) menyatakan bahwa gaya belajar merujuk pada metode di mana informasi diterima oleh otak melalui indera yang ada. Saat informasi akan diterima oleh indra, cara penyampaian informasi tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan otak dalam menangkap informasi secara cepat dan menyimpannya dalam ingatan atau memori dengan kuat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang berprestasi memiliki kombinasi gaya belajar. Selaras dengan pandangan De Porter dan Hernacki (2000: 111) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki tiga gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Meskipun setiap individu memiliki ketiganya, kebanyakan cenderung memiliki preferensi satu dari ketiganya. Berkaitan dengan data yang telah dibahas peneliti mencoba menyajikan temuan data pembahasan yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Gaya Belajar pada Setiap Peserta Didik Berprestasi

No	Nama	Kecenderungan Gaya Belajar
1	AFF	Visual > Auditorial > Kinestetik
2	AFN	Auditorial > Visual > Kinestetik
3	AMM	Auditorial > Kinestetik > Visual

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa gaya belajar individu peserta didik berprestasi merupakan gabungan dari ketiga gaya belajar tersebut. Setiap peserta didik berprestasi mempunyai kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar AFF adalah visual pada tingkat pertama, auditorial pada tingkat kedua, dan kinestetik pada tingkat ketiga. Gaya belajar auditorial AFN tingkat pertama, kedua visual, dan ketiga kinestetik. Sedangkan gaya belajar AMM auditorial menempati tingkat pertama, kedua kinestetik, dan ketiga visual. Tiga gaya belajar yang berbeda tersebut, dapat dioptimalkan selama proses pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran sehingga menghasilkan hasil terbaik bagi setiap individu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peserta didik berprestasi di kelas V SD Negeri 3 Brengkok Kabupaten Lamongan menunjukkan menggunakan perpaduan tiga jenis gaya belajar. Kedua subjek menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan gaya belajar auditori dan satunya cenderung ke visual. Adapun subjek AFF cenderung memanfaatkan gaya belajar visual, dengan proporsi visual lebih besar dari auditorial dan kinestetik. Subjek AFN cenderung menggunakan gaya belajar auditorial, dengan proporsi auditorial lebih besar dari visual dan kinestetik sedangkan subjek AMM cenderung menggunakan gaya belajar auditorial dengan proporsi auditorial lebih besar dari kinestetik dan visual. Kecenderungan gaya belajar yang diperlihatkan oleh ketiga peserta didik berprestasi mencerminkan beberapa karakteristik tertentu, seperti: 1. Gaya belajar visual dicirikan, memahami materi dengan cara membaca dan menulis, benampilan rapi, tekun, dan cermat, serta tulisan tangan rapi. 2. Gaya belajar auditorial dicirikan, memahami materi dengan menyimak dan berdiskusi, rentan terganggu oleh kebisingan, lebih menyukai berkomunikasi langsung, kerap berbicara sendiri saat berpikir. 3. Gaya belajar kinestetik dicirikan, memahami materi dengan cara bergerak dan mempraktikkan, jari tangan, kaki, atau objek lain diketukkan ketika belajar, juga tulisan tangan tidak terlalu rapi.

B. Saran

Sebelum memulai proses belajar mengajar, sebaiknya pendidik memahami gaya belajar peserta didik agar dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mereka. Sehingga, semua gaya belajar peserta didik dapat terakomodasi secara memadai dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kelima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, F. R. N., Pamujo., & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK an-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26-31.
- Chatib, M. (2011). *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Dandi., Akip, M., & Ason. (2023). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 14 Kelakik. *Jurnal Aria Dewangsa*, 1(1), 35-44.
- Daulay, A. A., Tifani, A. Z., Handini, T., & Hasibuan, T. S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi MTs/MA Laboratorium UINSU Melalui Pemanfaatan Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal Mahaisswa BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 227-232.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2005). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Dirman., & Juarsih, C. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatimah, S. (2018). *Gaya Belajar Siswa yang Berprestasi Akademik pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*. (Skripsi Sarjana, UIN Sumatera Utara).
- Fitrilia, R. D., Purnamasari, R., & Rustandi, Y. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(02), 75-80.
- Ghufron, M., & Risnawati, N.R. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A. W. (2006). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan, H., Putra, A., M. Amin, M. A., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.425>
- Hasanah, R. U. (2022). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*. (Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung).
- Julianti, I. A. R. (2016). *Analiis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang).

- Khoiriyah, M., Sumarwiyah., & Masfuah, S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalaman Pecangaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3143-3156.
- Kurniati, A., Fransiska., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 87-103.
- Kusumawati. (2018). Gaya Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pemalang. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 1-10.
- Margianti. (2017). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuwangi*. (Skripsi Sarjana, UIN Raden Fatah Palembang).
- Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuralan, S., Ummah, M. K., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Pendekar Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 13-24.
- Rizzaludin, R., Hidayat, H., Idhar, I., Srirahmawati, I., & Yusnarti, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 35-38. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.413>
- Rosidah, N. S. (2014). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Studi Siswa Berprestasi pada MAN 1 Yogyakarta Kelas XI*. (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga).
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sholikhah, U., & Marzuki Ismail. (2022). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik. *Guru Kita*, 7(1), 106-115.
- Sianturi, U. (2021). *Gaya Belajar Siswa Berprestasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPIT Al Hijrah Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang*. (Skripsi Sarjana, UIN Sumatera Utara).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2014). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VB Bonggalan Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi Sarjana, Universitas PGRI Yogyakarta).
- Ula, S. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Yunsirno. (2012). *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Jenius Publishing.